

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:42),

“Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya”.

Metode penelitian yang sering digunakan saat ini ada beberapa macam. Pada bidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa, beberapa metode penelitian yang dapat digunakan di antaranya metode deskriptif, metode eksperimen, metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan metode penelitian pengembangan. Selanjutnya, metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Heryadi (2014:42) “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian”. Penelitian deskriptif analitis menurut Heryadi (2014:42-43) “Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survey yang mengakumulasi data dasar dari suatu objek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek

itu”. Selanjutnya, menurut Hardani dkk, (2020:54) “Peneleitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat”.

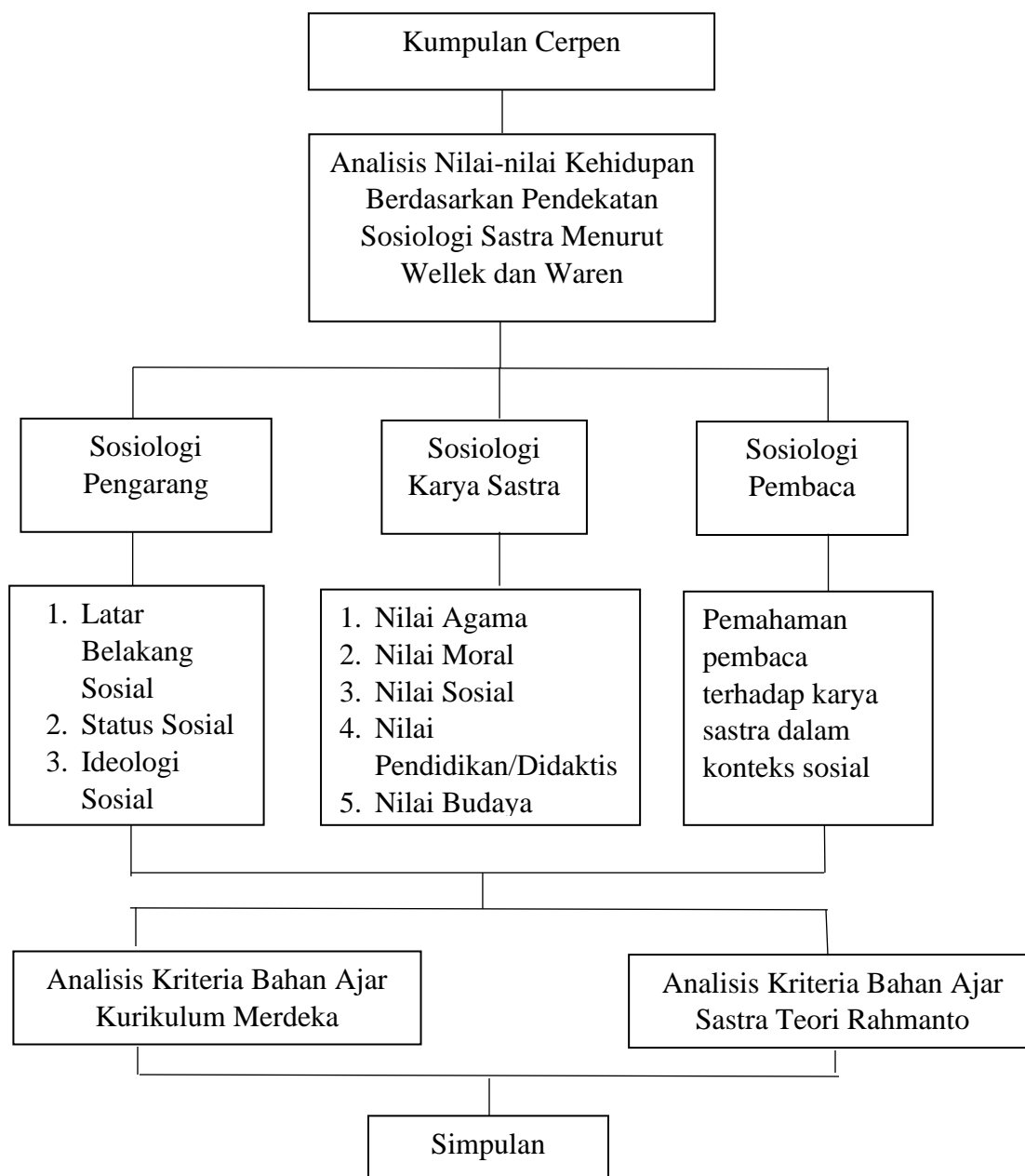
Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek, kemudian membahas data tersebut secara analitik. Metode ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi atau masalah yang sedang diteliti.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Menurut Heryadi (2014:123) “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Dengan demikian, desain penelitian merupakan rancangan atau kerangka kerja yang disusun sistematis, desain penelitian mencakup langkah-langkah dan strategi yang diperlukan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karya sastra sebagai sumber bahan ajar dalam konteks pendidikan di sekolah, dengan fokus pada nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan menginterpretasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek, serta

menghubungkannya dengan konteks pendidikan di sekolah. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah berbagai sumber yang menyediakan informasi, data, dan bukti yang mendukung pelaksanaan suatu penelitian. Menurut Heryadi (2014:92) “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa sumber data merupakan faktor penting dalam menentukan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Terdapat beberapa pilihan antologi cerpen lainnya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini. Namun, menurut penulis buku kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya ini sesuai dengan kriteria bahan ajar yang meliputi aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Selain itu, buku kumpulan cerpen ini juga sesuai dengan tema besar dari materi teks cerpen yaitu menggali nilai sejarah bangsa melalui teks cerita pendek. Sehingga, buku kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya sesuai untuk dijadikan sumber data dan sampel pada penelitian ini. Cerpen-cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya yang terdiri dari 20 judul.

Data penelitian merupakan kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui proses pengumpulan secara sistematis dan terencana dengan tujuan mendukung pelaksanaan suatu penelitian. Data ini mencakup fakta-fakta relevan dan diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian”. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari

dokumen atau sumber lain yang sudah tersedia, seperti laporan, artikel, karya ilmiah, karya sastra, dan sebagainya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen yang ada pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Dari 20 judul cerpen akan dipilih beberapa cerpen yang dinilai paling sesuai dengan kriteria bahan ajar dan tema dalam capaian pembelajaran. Cerpen yang dipilih akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkap nilai-nilai kehidupan atau pesan yang terkandung. Dalam memilih judul cerpen yang akan diteliti harus dengan pertimbangan yang sesuai. Pertimbangan ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau karakteristik tertentu terhadap sumber data penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan untuk memilih data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Heryadi (2014:105) “Teknik *purposive* dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel”. Dalam hal ini, artinya penulis harus melakukan pertimbangan sebelum memilih data. Pertimbangan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan ciri atau karakteristik cerpen yang akan dipilih

Adapun karakteristik cerpen yang akan dipilih adalah cerpen yang memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki fungsi edukatif (kesesuaian dengan kurikulum)

Salah satu kriteria dalam menentukan cerpen yang akan dianalisis adalah keberadaan fungsi edukatif di dalamnya. Fungsi edukatif yang dimaksud merujuk pada kemampuan cerpen dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan

yang relevan dengan konteks pendidikan, khususnya nilai-nilai yang mendukung terbentuknya profil pelajar Pancasila dan memiliki keterkaitan dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI.

- b. Kesesuaian dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, yaitu kalimat yang tidak terlalu rumit, gaya bahasa sederhana, dan komunikatif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi cerita.
 - c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dapat ditunjukkan melalui tokoh, tema, dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti hubungan dalam keluarga, kehidupan bermasyarakat, masalah sosial, masalah pendidikan, dan tantangan meraih cita-cita.
 - d. Cerpen yang dipilih adalah cerpen yang termasuk jenis cerpen mini memiliki jumlah kata sekitar 500-1000 kata.
2. Membuat ringkasan atau catatan penting untuk setiap judul cerpen.
 3. Menyeleksi 20 judul cerpen tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut ini 20 judul cerpen dalam kumpulan Cerpen Rumah bambu karya Y.B Mangunwijaya:

Tabel 3.1 Judul Cerpen

No.	Judul Cerpen	Kriteria			
		Fungsi Edukatif	Kesesuaian Bahasa	Kesesuaian Karakteristik	Jenis Cerpen Mini (jumlah kata)
1	Tak Ada Jalan Lain	✓	x	x	x
2.	Cat Kaleng	✓	✓	x	✓
3.	Sungai Batu	x	✓	x	x
4.	Hadiah Abang	✓	✓	✓	✓
5.	Colt Kemarau	✓	✓	✓	✓
6.	Malam Basah	x	x	x	x
7.	Pahlawan Kami	✓	x	✓	x
8.	Pagi Itu	x	✓	x	✓
9.	Rheinstein	x	x	x	x
10.	Rumah Bambu	✓	✓	✓	✓
11.	Pilot	x	✓	✓	x
12.	Mbah Benguk	✓	✓	x	✓
13.	Renungan Pop	x	x	✓	x
14.	Dua Gerilyawan	✓	✓	✓	✓
15.	Lampu Warisan	✓	✓	✓	✓
16.	Mbak Pung	x	x	✓	x
17.	Thitut	x	✓	✓	✓

18.	Narada	✓	✓	x	x
19.	Puyuk Gonggong	x	✓	✓	x
20.	Natal 1945	x	✓	✓	x

Berdasarkan hal tersebut, terpilih 5 cerpen yang akan dianalisis, yaitu *Lampu Warisan*, *Dua Gerilyawan*, *Colt kemarau*, *Rumah Bambu*, *Hadiah Abang*.

Cerpen pertama, yaitu *Lampu Warisan* ini menceritakan kisah tokoh bernama Ngadri yang merupakan seorang pria sederhana yang sehari-harinya bekerja sebagai tukang becak. Ia memiliki sebuah harta keluarga yang menjadi kebanggaan, yaitu sebuah lampu warisan dari leluhurnya yang merupakan salah seorang tumenggung Pangerang Diponegoro. Ngadri memiliki dua orang anak yang sangat disayangnya, yaitu Raji dan Nonok. Sebagai seorang ayah, Ngadri sangat menyayangi anak-anaknya dan rela melakukan apapun demi kebaikan dan masa depan anak-anaknya. Suatu hari, Bu Imah seorang tokoh perempuan dalam cerpen tersebut menaiki becak Ngadri bersama putrinya Gendhuk. Dalam perjalanan, Bu Imah mengetahui tentang lampu antik yang dimiliki oleh Ngadri dan menunjukkan niat untuk membelinya. Sepanjang perjalanan mereka terus berdebat dengan tawar menawar harga lampu tersebut. Namun, meski Bu Imah terus mendesak Ngadri agar menjual lampu tersebut, Ngadri tetap menolaknya. Percakapan mereka tidak hanya berkisar pada lampu warisan saja, tetapi juga meluas ke topik lain, seperti mendebatkan tentang anak perempuan yang tidak perlu sekolah, bahkan juga niat Ngadri untuk menjodohkan Gendhuk dan Raji. Ngadri bahkan menawarkan jika Bu Imah menerima perjodohan tersebut, ia akan

memberikan lampu warisan itu secara sukarela. Namun, Bu Imah menolak penawaran tersebut, dengan mengatakan bahwa Gendhuk harus berjodoh dengan seorang priyayi. Bagi Ngadri meski anaknya tidak berskolah, tetapi ia dapat diandalkan. Terbukti bahwa Raji dapat menghasilkan uang dengan bekerja di bengkel las. Ngadri begitu percaya pada anak-anaknya, meski tidak sekolah mereka tetap dapat menghasilkan uang dengan pekerjaan yang halal. Sampai suatu ketika, ia melihat anaknya Nonok menjadi copet. Tentu hal ini membuatnya begitu terpukul dan sedih.

Cerpen kedua adalah *Dua Gerilyawan* menceritakan kisah dua orang gerilyawan yang mendatangi tokoh utama dalam cerpen tersebut dengan maksud untuk menawarkan dagangan mereka. Mereka berjualan bukan semata-mata demi keuntungan pribadi, tetapi sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian terhadap para mantan (purna) tentara yang dulu berjuang bersama dalam medan perang. Tetapi kini tidak mendapatkan bagian dari hasil pemerataan kekayaan yang seharusnya menjadi hak mereka. Cerpen ini memberikan wawasan tentang perjuangan para gerilyawan, baik di medan perang maupun dalam kehidupan pasca konflik, yang kerap kali penuh tantangan. Cerpen ini menjadi pengingat untuk menghargai dan memperjuangkan hak-hak para pahlawan. Selain memuat nilai sejarah, cerpen ini juga dapat membantu pengembangan karakter pada peserta didik. Cerpen ini mengajarkan pentingnya menghormati dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemudian, sikap solidaritas yang ditunjukkan oleh dua gerilyawan dalam cerpen ini dapat menginspirasi peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap orang-orang di sekitar mereka.

Cerpen ketiga, yaitu *Colt Kemarau* yang menceritakan sebuah keluarga yang memiliki empat anak dengan karakter berbeda. Kasidi, sosok putra teladan yang rajin membantu orang tua dalam berbagai pekerjaan rumah dan tanggung jawab keluarga. Kasidi dikenal sebagai anak yang patuh, pekerja keras, dan diandalkan dalam keluarga. Sebaliknya, Kasirin, adik Kasidi, memiliki sifat yang bertolak belakang. Kasirin sangat malas jika harus mengerjakan pekerjaan rumah. Ia lebih suka menghabiskan waktunya untuk membaca buku, sesuatu yang sangat disukainya hingga hampir menjadi bagian dari dirinya. Kebiasaannya ini membuat kedua orang tuanya merasa geram dan frustrasi. Mereka menganggap Kasirin terlalu acuh terhadap tugas-tugas rumah, lebih memilih tenggelam dalam dunia bacaan daripada membantu keluarga. Selain Kasidi dan Kasirin, ada pula Kasiman. Kasiman dianggap sudah "di luar perhitungan" oleh orang tuanya. Sementara itu, anak bungsu dalam keluarga ini adalah Kasiyem, yang menjadi kesayangan orang tuanya.

Suatu hari, orang tua Kasirin memberikan tugas kepadanya untuk mengembalakan domba-domba keluarga. Meskipun pekerjaan itu bukan hal yang disukainya, Kasirin tetap menjalankan tugas tersebut. Namun, ia tidak bisa lepas dari kebiasaannya membaca buku. Sambil menjaga gembalaan, ia tetap membawa serta bukunya dan membacanya dengan penuh minat. Saat sedang asyik membaca, tiba-tiba sebuah Colt berhenti di dekatnya. Dari dalam kendaraan tersebut, keluar dua orang laki-laki yang kemudian menghampiri Kasirin. Mereka menanyakan tempat yang menjual bensin eceran di sekitar lokasi tersebut. Karena tidak tahu pasti, Kasirin akhirnya diminta oleh kedua orang itu untuk membelikan bensin dengan imbalan

sejumlah uang. Mendengar ada upah yang ditawarkan, Kasirin segera bergegas untuk membeli bensin tersebut. Namun, sebelum pergi, ia menitipkan domba-dombanya kepada dua laki-laki tersebut, percaya bahwa mereka akan menjaga hewan-hewan itu sampai ia kembali. Tanpa menaruh curiga, Kasirin pergi mencari bensin eceran dan berhasil membelikannya sebanyak dua liter. Namun, ketika ia kembali ke tempat sebelumnya, ia mendapati bahwa Colt tersebut telah menghilang. Kedua laki-laki yang sebelumnya ia titipi domba juga sudah tidak ada. Yang lebih menyedihkan, domba-domba yang seharusnya ia jaga pun telah lenyap dibawa kabur oleh kedua orang tersebut.

Kasirin hanya bisa berdiri terpaku, menyadari bahwa dirinya telah tertipu mentah-mentah. Sisa uang dari pembelian bensin tadi tidak seberapa, tetapi kerugian yang dideritanya sangat besar. Ia kehilangan seluruh domba yang dipercayakan kepadanya, dan kejadian ini menjadi pelajaran pahit dalam hidupnya. Cerpen ini mengandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai koral, nilai pendidikan, dan nilai sosial yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Gaya bahasa yang digunakan tidak terlalu kompleks, sehingga mudah dipahami. Tokoh Kasirin mewakili karakter remaja yang memiliki minat tinggi terhadap ilmu pengetahuan (membaca), tetapi kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Hal ini relevan dengan kehidupan siswa, yang juga sering dihadapkan pada dilema antara tanggung jawab dan minat pribadi. Dengan membaca cerpen ini, siswa dapat belajar memahami pentingnya keseimbangan antara kewajiban dan hobi.

Cerpen keempat adalah *Rumah Bambu*, yang mengisahkan seorang tokoh bernama Parji. Parji bekerja sebagai pembantu dari seorang kolonel. Ia memiliki seorang istri bernama Pinuk, yang baru saja melahirkan anak mereka. Parji sangat menyayangi istri dan anaknya, ia berkeinginan membuat istrinya sebuah rumah yang nyaman ditinggali. Meski hanya berbahan kayu dan bambu, tetapi Parji membuatnya dengan sangat teliti, agar hasilnya tetap kokoh dan indah dipandang. Ia sangat berusaha dalam membangun rumah tersebut, keinginannya adalah membuat rumah tangga yang mandiri bersama anak dan istrinya. Karena selama ini sang istri dan bayinya masih tinggal di rumah orang tuanya. Namun, reaksi yang didapatkan Parji dari istrinya tidak seperti yang ia bayangkan. Pinuk, sang istri seperti memandang remeh pada hasil jerih payah Parji. Pinuk enggan untuk tinggal di rumah bambu itu, dengan alasan bahwa bayinya tidak dapat tinggal diubin kayu. Karena hal tersebut, akhirnya terjadi perdebatan diantara keduanya. Parji sungguh merasa tersinggung dengan pernyataan sang istri, dan merasa tidak dihargai.

Cerpen kelima yaitu *Hadiah Abang* yang menceritakan hubungan dalam keluarga, khususnya hubungan kakak beradik yang saling mengasihi. Cerita ini bermula dari tokoh Gondek yang sudah dua malam tidak pulang ke rumah, membuat bapaknya cemas dan bingung. Ia berusaha mencari Gondek ke rumah tetangga dan sanak kerabat, namun tak seorang pun mengetahui keberadaannya. Kekhawatiran semakin bertambah karena tak ada kabar sedikit pun tentang Gondek. Suatu siang, ketika bapak dan Simbok sedang tidak berada di rumah, Gondek akhirnya pulang. Ia menemukan adiknya, Bluluk, sendirian di rumah. Dengan wajah penuh semangat, Gondek

memamerkan sejumlah uang yang dibawanya. Ia menawari adiknya dengan nada menggoda, “Kau mau apa tidak saya beri uang?” Bluluk, yang awalnya terkejut dengan kepulangan kakaknya, merasa senang namun juga heran dengan sikap Gondek. Meskipun gaji yang diperoleh Gondek tidak besar, kasih sayangnya kepada sang adik begitu besar. Tanpa ragu, ia menyerahkan seluruh uang hasil kerjanya kepada Bluluk, seolah ingin memberikan kebahagiaan kepada adiknya. Selama menghilang dari rumah, ternyata Gondek bekerja sebagai kenek Colt. Pekerjaan itu tidak mudah, namun ia menjalaninya dengan tekun demi mendapatkan sedikit uang.

Kisah Gondek dan Bluluk menggambarkan hubungan kakak beradik yang penuh kehangatan. Gondek dengan tulus memberikan hasil jerih payahnya kepada sang adik sebagai bentuk kasih sayang. Sementara Bluluk, yang mengerti keadaan kakaknya, menawarkan diri untuk membantu membujuk kedua orang tua mereka agar memaafkan Gondek. Hubungan mereka mencerminkan kedekatan emosional yang kuat, meskipun diwarnai kesalahpahaman dan tantangan dalam keluarga. Cerpen ini dipilih karena memiliki nilai moral yang kuat, terutama dalam menggambarkan kasih sayang antarsaudara, tanggung jawab, dan keikhlasan. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin membentuk peserta didik yang berkarakter. Bahasa yang digunakan dalam cerpen ini komunikatif dan tidak terlalu sulit dipahami oleh anak SMA. Dialog yang digunakan juga menggambarkan keseharian masyarakat sehingga terasa dekat dengan pembaca. Tokoh Gondek dan Bluluk mencerminkan dinamika psikologis remaja dalam keluarga, terutama dalam hal tanggung jawab dan kasih sayang. Sehingga relevan dengan perkembangan emosional peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal penting yang memengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang digunakan dengan ketepatan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Heryadi (2014:106), “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data”. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan data merupakan teknik atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber tertentu. Selanjutnya menurut Sugiyono (2024:104) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Dokumen

Dokumen artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono Sugiyono (2024:124) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Lincoln dan Guba (Hardani dkk, 2020:151) mengatakan bahwa “Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa teknik dokumen adalah teknik pengumpulan data yang telah didokumentasikan baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Teknik dokumen

adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mencatat informasi atau data yang telah tersedia sebelumnya dalam bentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa dokumen tertulis, seperti buku, karya sastra, artikel, laporan, jurnal, dan sebagainya. Selanjutnya dokumen tidak tertulis, seperti foto, video, dan rekaman audio. Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa dokumen cetak atau tertulis, yaitu buku kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Melalui teknik ini, penulis berupaya memperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk memperdalam analisis dalam penelitian ini. Tahapan pengumpulan data menggunakan teknik dokumen adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dokumen yang diperlukan yaitu buku kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya dan dokumen lain yang relevan sebagai referensi.
- 2) Mengaitkan data informasi yang telah diperoleh dengan dokumen pendukung lainnya.
- 3) Membaca secara detail seluruh cerpen dalam buku kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya untuk memahami isi cerita pendek secara menyeluruh.
- 4) Membuat ringkasan atau catatan penting keseluruhan cerita pendek yang diteliti agar memahami isi cerita secara mendalam.
- 5) Menentukan tema masing-masing cerpen yang diteliti.

- 6) Menyimpulkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung pada masing-masing cerpen yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Salah satu teknik dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara. Menurut Heryadi (2014:74) “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*)”. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara langsung dan lisan kepada subjek penelitian. Metode ini melibatkan interaksi antara pewawancara dengan pemberi informasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mencakup bagian aspek yang bersifat subjektif, seperti pendapat pribadi responden terhadap suatu topik, keinginan yang ingin dicapai, tanggapan mereka terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, pewawancara perlu mempersiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu. Instrumen ini umumnya disebut pedoman wawancara (*interview guide*), yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara berlangsung. Pedoman wawancara dirancang secara sistematis untuk memastikan semua aspek yang relevan dengan tujuan penelitian dapat diulas secara mendalam. Selain itu, pedoman wawancara ini membantu pewawancara menjaga fokus percakapan, mengatur alur wawancara, dan memastikan data yang dikumpulkan

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2024:115) “Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka”. Wawancara semi terstruktur bersifat lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, pewawancara (*interviewer*) menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang ingin dibahas. Namun, pewawancara juga memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau mendalami jawaban responden berdasarkan situasi atau informasi yang muncul selama wawancara berlangsung. Berikut ini pedoman wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Fokus Utama (Topik)	Pertanyaan	Catatan
Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sumber ajar yang biasa Anda gunakan? 2. Apakah terdapat kesulitan dalam memilih sumber ajar yang relevan? 3. Bagaimana ketersediaan bahan bacaan cerpen khususya cerpen yang berkaitan dengan sejarah di sekolah Anda? 	
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja model pembelajaran yang biasa digunakan? 2. Bagaimana cara Anda membangun semangat belajar siswa? 	
Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perbedaan yang paling dirasakan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka? 	
Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Anda mengenai pendidikan karakter terhadap siswa? Apakah 	

	pembelajaran sastra khususnya teks cerita pendek dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter pada siswa?	
--	---	--

3. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian dalam situasi atau konteks tertentu. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian, baik melalui pengamatan terhadap perilaku, aktivitas, interaksi, maupun kondisi lingkungan. Menurut Heryadi (2014:84) “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik observasi terdiri dari dua macam, yaitu teknik observasi partisipan dan nonpartisipan. Teknik observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas atau kehidupan kelompok yang sedang diteliti. Sedangkan teknik observasi nonpartisipan merupakan metode pengamatan di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas atau interaksi yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan ke perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati bahwa lingkungan sekolah

memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang kelas yang bersih, perpustakaan yang terorganisasi dengan baik, kebersihan lingkungan sekolah yang terjaga, lingkungan sekolah yang terlihat aman, serta interaksi sosial antar warga sekolah yang baik. Kemudian, hasil pengamatan di perpustakaan menunjukkan kondisi perpustakaan yang terawat, dengan ruangan yang bersih, rapi, dan suasana yang nyaman untuk belajar. Perpustakaan dilengkapi dengan meja dan kursi yang memadai, serta pengelompokkan buku-buku yang sudah terorganisasi dengan baik. Namun, terdapat kekurangan yang signifikan dalam ketersediaan koleksi buku, khususnya bahan bacaan seperti antologi cerpen. Di SMA Negeri 3 Tasikmalaya terdapat beberapa buku cerita pendek, namun kurang bervariasi, hal ini sama dengan kondisi di SMA Negeri 1 Tasikmalaya, sedangkan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya hanya terlihat beberapa novel saja. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk mengakses karya sastra yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka, terutama bagi mereka yang tertarik mendalami karya sastra cerita pendek. Selain itu, minimnya koleksi ini dapat membatasi pengembangan minat baca siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Menurut Heryadi (2014:115-116) “Proses pengolahan data baik data kuantitatif maupun data kualitatif harus dilakukann melalui tahapan-tahapan yang sistematis”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:480) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori”. Adapun tahapan-tahapan analisis data menurut Heryadi, yaitu pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian Data

Menurut Heryadi (2014:115) “Pendeskripsian data adalah penggambaran atau melukis data sebagaimana adanya”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah data yang diperoleh haruslah data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data tersebut tidak boleh dimanipulasi baik dikurangi atau dlebih-lebihkan. Dalam penelitian ini pendeskripsian data dilakukan dnegan cara menghimpun sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pendeskripsian data dilakukan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkan data yang telah dikumpulkan.

2. Penganalisisan Data

Menurut Heryadi (2014:116) “Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data”. Artinya data yang telah dideskription sebelumnya diuraikan dan dijelaskan, kemudian data tersebut dipilah. Dalam penelitian ini, penganalisisan data dimulai dengan memilih beberapa cerpen pada antologi cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Kemudian, cerpen tersebut selanjutnya dianalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya dan disesuaikan dengan kriteria bahan ajar sastra dan berdasarkan kurikulum merdeka.

3. Pembahasan Hasil Analisis

Menurut Heryadi (2014:116) “Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisisan data”. Dalam penelitian ini, hasil dari analisis terhadap cerpen *Rumah Bambu* selanjutnya disimpulkan apakah cerpen tersebut dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek di SMA/ sederajat atau tidak. Untuk menyimpulkan hal tersebut, maka diperlukan uji coba dan uji validitas terhadap hasil analisis nilai-nilai kehidupan pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu*. Hal ini akan membantu penulis untuk menyimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek dan sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Instrumen dirancang untuk memastikan data yang diperoleh valid, reliabel, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dengan disertai kriteria-kriteria tertentu. hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2024:101) “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Adapun kriteria-kriteria tersebut mencakup pengetahuan mendalam dan kemampuan analitis penulis untuk menggali serta mengidentifikasi data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam konteks

penelitian ini, rumusan masalah berfokus pada identifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya.

Penelitian ini berbentuk analisis teks, sehingga membutuhkan pendekatan dan format analisis yang sistematis untuk mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan cerita pendek yang menjadi objek kajian. Format analisis yang digunakan harus mampu memetakan secara rinci jenis-jenis nilai kehidupan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Penelitian ini juga memerlukan format angket yang dibuat untuk menggali informasi terkait nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya serta melakukan analisis uji kelayakan oleh beberapa guru bahasa Indonesia dan praktisi sastra. Selain itu, akan disajikan format uji validasi untuk e-modul oleh ahli media. Berikut adalah format analisis pada penelitian ini.

Analisis Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pendekatan Sosiologi Sastra

Tabel 3.3
Format Analisis Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pendekatan Sosiologi Sastra

Judul:			
Sosiologi Pengarang (Latar Belakang sosial pengarang, status sosial pengarang dan ideologi sosial pengarang)			
Sosiologi Karya Sastra (Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek sebagai cerminan masyarakat)			
No.	Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen	Uraian/Kutipan Teks	Keterangan (Hasil Analisis)
1.	Nilai Agama		

2.	Nilai Moral		
3.	Nilai Sosial		
4.	Nilai Pendidikan		
5.	Nilai Budaya		
Sosiologi Pembaca (Hubungan cerita pendek dengan realitas yang ada di dalam masyarakat)			

Keterangan:

1. Nilai agama berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual karena membimbing manusia untuk berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya. Nilai agama tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keimanan kepada Tuhan, ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta sikap moral yang mencerminkan kasih sayang, kejujuran, keadilan dan kesederhanaan.
2. Nilai moral berkaitan erat dengan etika dan biasanya berakar pada keyakinan pribadi, agama, budaya, atau norma sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai moral dapat menjadi panduan untuk menentukan tindakan baik atau buruk dalam menjalankan kehidupan.
3. Nilai sosial adalah seperangkat prinsip, keyakinan, atau standar yang diterima dan dianut oleh suatu masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Nilai sosial dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi antar individu, hubungan dalam keluarga, lingkungan kerja, sekolah, serta komunitas yang lebih luas.
4. Nilai pendidikan berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong individu untuk mengalami perubahan sikap dan perilaku ke arah

yang lebih positif. Selain itu nilai pendidikan bertujuan untuk membantu proses pembentukan karakter manusia. Nilai pendidikan berfungsi sebagai refleksi kehidupan yang dapat memberikan pelajaran berharga.

5. Nilai budaya adalah prinsip, norma, adat istiadat, tradisi, dan kebiasaan yang dianut oleh suatu masyarakat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini diwariskan secara turun temurun dan menjadi bagian dari identitas serta jati diri suatu masyarakat. Ekspresi budaya dalam bentuk seni, seperti musik, tari, sastra, dan bahasa daerah, juga menjadi bagian dari nilai budaya yang mencerminkan kekayaan dan keunikan suatu masyarakat.

Setelah menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek, penulis melakukan analisis kesesuaian teks cerita pendek dengan bahan ajar berdasarkan kurikulum dan bahan ajar sastra

Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Kurikulum

1. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka
 - a. Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase F Kelas XI

Tabel 3.4
Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Capaian Pembelajaran

No .	Indikator CP	Kesesuaian		Catatan
		Sesuai (✓)	Tidak sesuai (x)	
1.	Memahami, menganalisis, dan mengevaluasi nilai-nilai dalam teks cerpen yang relevan dengan kehidupan.			

2.	Mengaitkan teks cerpen dengan konteks sosial, budaya, dan kehidupan nyata.			
3.	Menginterpretasi dan mengomunikasikan makna teks cerpen secara kritis dan kreatif			

Kriteria kesesuaian:

- 1) Memahami, menganalisis, dan mengevaluasi nilai-nilai dalam teks cerpen yang relevan dengan kehidupan.
 - a) Teks memuat nilai-nilai kehidupan yang jelas.
 - b) Isi cerita dapat dianalisis maknanya.
 - c) Pembaca dapat menganalisis sikap dan tindakan tokoh dalam cerita.
- 2) Mengaitkan teks cerpen dengan konteks sosial, budaya, dan kehidupan nyata.
 - a) Teks mencerminkan realitas sosial atau budaya yang dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik.
 - b) Cerita pendek mencerminkan pengalaman hidup yang dapat dipahami oleh peserta didik.
 - c) Terdapat unsur sosial atau budaya dalam teks cerpen.
- 3) Menginterpretasi dan mengomunikasikan makna teks cerpen secara kritis dan kreatif.
 - a) Memuat unsur simbolik atau makna mendalam yang dapat dikaji lebih lanjut.
 - b) Teks memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan pemikiran kritis dan kreatif dalam menafsirkan cerita.

b. Kesesuaian dengan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 3.5
Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Profil
Pelajar Pancasila

No.	Profil Pelajar Pancasila	Terdapat dalam Cerpen (✓/x)	Catatan
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia		
2.	Berkebhinekaan Global		
3.	Mandiri		
4.	Bergotong Royong		
5.	Bernalar Kritis		
6.	Kreatif		

Kriteria kesesuaian:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Cerita pendek dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME serta senantiasa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupannya. Terdapat lima elemen pada dimensi beriman dan bertakwa ini, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2) Berkebhinekaan Global

Cerita pendek dapat dikaitkan dengan dimensi berkebhinekaan global. Peserta didik senantiasa menjaga, melestarikan, dan mengamalkan budaya luhur yang diwarisi dari generasi sebelumnya, termasuk nilai-nilai adat, tradisi yang menjadi ciri khas suatu daerah. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi, mengenal dan menghargai budaya luhur, kemampuan komunikasi interkultural

dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab, berkeadilan sosial.

3) Bergotong Royong

Cerita pendek memuat ajaran-ajaran yang berkaitan dengan dimensi bergotong royong. Dimensi bergotong royong membantu peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab demi mencapai tujuan bersama. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Cerita pendek harus memuat ajaran-ajaran yang dapat meningkatkan tingkat kemandirian peserta didik. Peserta didik yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan secara proaktif, tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Elemen-elemen dalam dimensi mandiri, yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Cerita pendek harus membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan bernalar kritis dapat secara objektif mengolah berbagai jenis informasi. Peserta didik mampu menghubungkan secara logis, menganalisis data dengan cermat, serta mengevaluasi keakuratan informasi yang diperoleh. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6) Kreatif

Cerita pendek membantu meningkatkan kreativitas dari peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru. Mereka mampu menciptakan karya yang orisinal, baik dalam bentuk tulisan, seni, teknologi, dan sebagainya.

c. Kelayakan sebagai Bahan Ajar

Tabel 3.6
Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Kelayakan Bahan Ajar

No.	Kriteria	Kesesuaian		Catatan
		Sesuai	Tidak sesuai	
1.	Relevansi dengan kompetensi peserta didik			
2.	Kemudahan pemahaman oleh peserta didik			
3.	Potensi untuk menumbuhkan minat baca			

Kriteria kesesuaian:

1) Relevansi dengan kompetensi peserta didik

- a) Cerpen yang dianalisis sesuai dengan kompetensi yang menjadi tujuan sesuai dalam kurikulum, baik dari aspek pemahaman teks, analisis teks, maupun kemampuan menginterpretasikan makna cerita.
- b) Memuat unsur pembelajaran yang mendukung keterampilan berbahasa, berpikir kritis, serta apresiasi sastra.

2) Kemudahan pemahaman oleh peserta didik

- a) Bahasa, alur, dan struktur teks cerpen sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
- b) Tidak terlalu sederhana sehingga tetap menantang, tetapi juga tidak terlalu kompleks agar tetap dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik

3) Potensi untuk menumbuhkan minat baca

- a) Cerpen mengandung pesan moral, sosial, budaya, atau nilai-nilai kehidupan yang dapat memperkaya wawasan dan membentuk peserta didik.
- b) Mampu meningkatkan minat baca dan daya analisis peserta didik terhadap karya sastra

Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Bahan Ajar Sastra

1. Kriteria Kesesuaian Bahan Ajar Sastra menurut Teori Rahmanto

a. Aspek Kebahasaan

Tabel 3.7
Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Aspek Kebahasaan

No.	Indikator	Sesuai	Tidak sesuai	Catatan
1.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik			
2.	Struktur bahasa efektif dan komunikatif			
3.	Diksi dan gaya bahasa memperkaya kosakata peserta didik			
4.	Penggunaan bahasa mencerminkan estetika sastra			

Kriteria kesesuaian:

- 1) Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
 - a) Kalimat dalam teks tidak terlalu rumit, sederhana, dan mudah dipahami.
 - b) Tidak ada penggunaan kalimat yang ambigu sehingga sulit dipahami.
 - c) Jika menggunakan bahasa daerah atau istilah asing, disertai dengan penjelasan.
- 2) Struktur bahasa efektif dan komunikatif
 - a) Antar paragraf memiliki keterkaitan sehingga alur cerita mudah diikuti.
 - b) Kalimat tidak bertele-tele dan langsung menyampaikan inti kalimat.
 - c) Jika terdapat dialog, percakapan terasa alami dan menggambarkan karakter tokoh.
- 3) Diksi dan gaya bahasa memperkaya kosakata peserta didik
 - a) Menggunakan kosa kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak SMA.
 - b) Gaya bahasa tidak terlalu rumit atau berlebihan sehingga tetap mudah dipahami.
- 4) Penggunaan bahasa mencerminkan estetika sastra
 - a) Pemilihan kata mampu membangkitkan imajinasi dan memberikan efek emosional kepada pembaca.
 - b) Bahasa yang digunakan mampu menggambarkan suasana, perasaan tokoh, dan latar cerita.

b. Aspek Psikologis

Tabel 3.8
Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Aspek Psikologis

No.	Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai	Catatan
1.	Karakter dalam cerita memberikan identifikasi bagi peserta didik			
2.	Dapat membangkitkan daya imajinasi serta apresiasi sastra			

Kriteria kesesuaian:

- 1) Karakter dalam cerita memberikan identifikasi bagi peserta didik
 - a) Karakter memiliki kepribadian yang jelas dan konsisten
 - b) Karakter dalam cerita menunjukkan nilai-nilai inspirasi, seperti tanggung jawab, keberanian, pengorbanan, kasih sayang, kepedulian, kejujuran, dan sebagainya
 - 2) Dapat membangkitkan daya imajinasi dan apresiasi sastra
 - a) Latar tempat, waktu, dan suasana digambarkan dengan jelas sehingga dapat membangun visualisasi dengan baik.
 - b) Diksi yang digunakan dapat membangun gambaran yang kuat tentang karakter, situasi, atau emosi dalam cerita.
- c. Aspek Latar Belakang Budaya

Tabel 3.9
Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Berdasarkan Aspek Latar Belakang Budaya

No.	Indikator	Sesuai	Tidak sesuai	Catatan
1.	Nilai-nilai dalam cerita bersifat umum dan dapat dipahami peserta didik			

2.	Latar cerita mencerminkan budaya			
----	----------------------------------	--	--	--

Kriteria kesesuaian:

- 1) Nilai-nilai dalam cerita bersifat umum dan dapat dipahami peserta didik
 - a) Cerita menyajikan nilai-nilai yang dapat diterima dan berlaku secara luas, seperti kejujuran, kasih sayang, kebersamaan, persahabatan, dan sebagainya.
 - b) Cerita dapat memberikan pelajaran atau pesan yang dapat dijadikan refleksi dalam kehidupan siswa.
- 2) Latar cerita mencerminkan budaya
 - a) Budaya yang disajikan memiliki unsur khas yang dapat dikenali, seperti adat istiadat, tradisi, dan kebiasaan.

Langkah selanjutnya adalah analisis uji kelayakan oleh guru bahasa Indonesia dan praktisi sastra. Selain itu, uji validasi e-modul berbasis flipbook akan dilakukan oleh ahli media guna menilai kualitas desain, keterbacaan, efektivitas penyajian, dan sebagainya untuk mendukung proses pembelajaran.

LEMBAR VALIDASI PENDIDIK

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Identitas Validator

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerpen dalam antologi cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya dengan kriteria kurikulum dan bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

No.	Pertanyaan	Skala Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai agama yang sesuai dengan indikator kesesuaian yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan penciptanya. Nilai agama berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual karena membimbing manusia berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.			
2.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai moral yang sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu			

	nilai yang berkaitan erat dengan etika dan biasanya berakar pada keyakinan pribadi, agama, budaya, atau norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Nilai moral dapat menjadi panduan untuk menentukan tindakan baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari.			
3.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai sosial yang sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial.			
4.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai pendidikan atau didaktis yang sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Nilai ini berkaitan dengan pengajaran moral, etika, atau kebaikan. Nilai pendidikan bertujuan membantu proses pembentukan karakter dengan mendorong perilaku positif dan memberikan contoh sikap yang dapat diteladani.			
5.	Apakah teks cerita pendek ini mengandung nilai budaya sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu nilai yang berkaitan dengan sesuatu yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan, adat istiadat, norma masyarakat, dan sebagainya.			
6.	Apakah penggunaan bahasa dalam kumpulan teks cerita pendek tersebut mudah dipahami peserta didik kelas XI?			

7.	Apakah teks cerita pendek tersebut sesuai dengan tahap perkembangan psikologi peserta didik kelas XI?			
8.	Apakah teks cerita pendek tersebut memiliki latar belakang budaya dan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik?			
9.	Apakah teks cerita pendek tersebut mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik?			

Komentar/Saran:.....

Kesimpulan:

Hasil analisis cerita pendek pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya:

1. Memuat Nilai Kehidupan
2. Tidak memuat nilai kehidupan

***) Coret yang tidak perlu**

Tasikmalaya, 2025

Validator

LEMBAR VALIDASI PRAKTISI SASTRA

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Identitas Validator

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel hasil analisis cerpen dalam antologi cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

No.	Pertanyaan	Skala Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai agama yang sesuai dengan indikator kesesuaian yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan penciptanya. Nilai agama berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual karena membimbing manusia berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.			
2.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai moral yang sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu nilai yang berkaitan erat dengan			

	etika dan biasanya berakar pada keyakinan pribadi, agama, budaya, atau norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Nilai moral dapat menjadi panduan untuk menentukan tindakan baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari.			
3.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai sosial yang sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial.			
4.	Apakah teks cerita pendek tersebut mengandung nilai pendidikan atau didaktis yang sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Nilai ini berkaitan dengan pengajaran moral, etika, atau kebaikan. Nilai pendidikan bertujuan membantu proses pembentukan karakter dengan mendorong perilaku positif dan memberikan contoh sikap yang dapat diteladani.			
5.	Apakah teks cerita pendek ini mengandung nilai budaya sesuai dengan indikator kesesuaian, yaitu nilai yang berkaitan dengan sesuatu yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan, adat istiadat, norma masyarakat, dan sebagainya.			
6.	Apakah penggunaan bahasa dalam kumpulan teks cerita pendek tersebut mudah dipahami peserta didik kelas XI?			

7.	Apakah teks cerita pendek tersebut sesuai dengan tahap perkembangan psikologi peserta didik kelas XI?			
8.	Apakah teks cerita pendek tersebut memiliki latar belakang budaya dan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik?			
9.	Apakah teks cerita pendek tersebut mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik?			

Komentar/Saran:.....

Kesimpulan:

Hasil analisis cerita pendek pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya:

1. Memuat Nilai Kehidupan
2. Tidak memuat nilai kehidupan

***) Coret yang tidak perlu**

Tasikmalaya, 2025

Validator

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

(Bahan Ajar/*Flipbook*)

Identitas Validator

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel format validasi yang telah diberikan.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan skor penilaian dengan memberikan tanda centang pada kolom Skor Validator, dengan skala penilaian 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat Setuju).
3. Bapak/Ibu dapat memberi catatan bila terdapat masukan atau saran pada bagian akhir lembar ini.

Tabel 3.8
Format Validasi E-Modul Flipbook

No.	Aspek	Kriteria	Skor Validator			
			4 SS	3 S	2 TS	1 STS
1.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tidak terlalu dangkal atau berlebihan				
2.	Kemanfaatan	Konten relevan dan bermanfaat. Sesuai dengan kebutuhan pengguna. <i>Flipbook</i> membantu guru dalam				

		menyampaikan materi dan mempersiapkan pembelajaran. <i>Flipbook</i> dapat digunakan sebagai sumber belajar atau penunjang kegiatan literasi.				
3.	Konsistensi	Struktur antar halaman seragam. Tidak ada perubahan ikon atau istilah yang membingungkan. Format tampilan (font, ukuran, dan warna) konsisten di setiap halaman.				
4.	Tampilan desain	Desain tampilan menarik, mudah dibaca, dengan penggunaan warna dan gambar tidak mengganggu konsentrasi. Resolusi dan ukuran elemen sesuai.				
5.	Kemudahan penggunaan	Navigasi mudah dipahami dan tidak membingungkan. <i>Flipbook</i> mudah diakses tanpa perlu instalasi aplikasi tambahan.				
6.	Keterbacaan	Teks dalam <i>flipbook</i> mudah dibaca dengan font yang sesuai, dan teks tidak terlalu padat atau berlebihan.				
7.	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan baku dan sesuai kaidah kebahasaan. Tidak terdapat kesalahan ejaan atau tata bahasa.				
8.	Kelengkapan isi <i>flipbook</i>	<i>Flipbook</i> memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, contoh-contoh yang relevan dan				

		mendukung materi, terdapat latihan, sumber referensi dan lembar kerja untuk peserta didik.				
9.	Kejelasan petunjuk penggunaan	Petunjuk penggunaan <i>flipbook</i> jelas dan mudah dipahami.				
10.	Kemudahan akses	<i>Flipbook</i> dapat diakses di berbagai perangkat (komputer, laptop, <i>smartphone</i>).				

Catatan:.....

Skala Penilaian Validator

Nilai	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Keterangan:

- Skor validator ($\Sigma\chi$): Nilai yang diberikan oleh validator untuk masing-masing aspek
- Nilai ideal ($\Sigma\chi_1$) : Skor maksimal untuk 10 aspek = 10 x 4 (nilai tertinggi) = 40
- Presentase: Dihitung menggunakan rumus dari teori Arikunto

$$P = \left(\frac{\Sigma\chi}{\Sigma\chi_1} \right) \times 100\%$$

Kriteria Penilaian

Presentase	Keterangan
81-100%	Sangat Valid
61-80%	Valid
41-60%	Cukup Valid
<40%	Tidak Valid

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Bambu* Karya Y. B. Mangunwijaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA” yang disusun oleh,

Nama : Ismi Agustina Rokayanti

NPM : 212121088

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan revisi; c) tidak layak digunakan** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2025

Validator

*)Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar e-modul berbasis *flipbook* sebagai tindak lanjut penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Kumpulan Cerpen Rumah Bambu Karya Y.B Mangunwijaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA” yang disusun oleh,

Nama : Ismi Agustina Rokayanti

NPM : 212121088

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga menyatakan bahwa bahan ajar e-modul berbasis *flipbook* yang disusun **a) valid dan layak digunakan, b) valid dan layak digunakan dengan revisi, c) tidak valid dan tidak layak digunakan** sebagai bahan ajar. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2025

Validator

***) Coret yang tidak perlu**

Instrumen E-Modul

Instrumen modul adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan kualitas pembelajaran dalam modul. Instrumen ini dapat berfungsi untuk mengukur sejauh mana pembelajaran tercapai dan peserta didik memahami materi yang disajikan dalam modul. Berikut ini instrumen dalam modul yang akan dibuat:

- a. Tes evaluasi berupa pemberian tugas dalam bentuk teka-teki silang mengenai materi teks cerita pendek. Hal ini untuk mengukur pemahaman materi peserta didik. Tes ini tidak menjadi pertimbangan penilaian, karena tidak fokus pada analisis nilai-nilai kehidupan, sesuai dengan dengan tujuan penelitian ini.
- b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan studi kasus, yang dapat membantu mereka menerapkan pengetahuan. Nantinya, peserta didik akan diberikan tugas menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek yang telah diberikan.
- c. Rubrik penilaian, berisi kriteria yang jelas untuk menilai tugas atau proyek utama peserta didik secara lebih terstruktur. Berikut ini rubrik penilaian hasil analisis nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek oleh peserta didik.

Tabel 3.10
Format Penilaian Analisis Nilai-nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Ketepatan memilih kutipan nilai agama dalam teks cerita pendek	Kutipan sesuai dan menjelaskan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan baik	3	3
		Kutipan cukup sesuai dengan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan cukup baik	2	
		Kutipan tidak sesuai dan tidak menjelaskan nilai yang dianalisis.	1	
2.	Ketepatan memilih kutipan nilai moral dalam teks cerita pendek	Kutipan sesuai dan menjelaskan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan baik	3	3
		Kutipan cukup sesuai dengan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan cukup baik	2	
		Kutipan tidak sesuai dan tidak menjelaskan nilai yang dianalisis.	1	
3.	Ketepatan memilih kutipan nilai sosial dalam teks cerita pendek	Kutipan sesuai dan menjelaskan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan baik	3	3
		Kutipan cukup sesuai dengan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan cukup baik	2	

		Kutipan tidak sesuai dan tidak menjelaskan nilai yang dianalisis.	1	
4.	Ketepatan memilih kutipan nilai pendidikan dalam teks cerita pendek	Kutipan sesuai dan menjelaskan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan baik	3	3
		Kutipan cukup sesuai dengan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan cukup baik	2	
		Kutipan tidak sesuai dan tidak menjelaskan nilai yang dianalisis.	1	
5.	Ketepatan memilih kutipan nilai budaya dalam teks cerita pendek	Kutipan sesuai dan menjelaskan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan baik	3	3
		Kutipan cukup sesuai dengan nilai yang dianalisis. Hasil analisis dapat menjelaskan makna kutipan dengan cukup baik	2	
		Kutipan tidak sesuai dan tidak menjelaskan nilai yang dianalisis.	1	
Skor Maksimal Keseluruhan				15

$$\text{Nilai akhir} = \left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Nilai	Kategori	Keetrangan
80-100	A	Sangat Baik
60-79	B	Baik
40-59	C	Cukup
<39	D	Kurang

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada prosedur penelitian deskriptif analitis. Berikut ini adalah tahapan atau langkah-langkah penelitian deskriptif analitis menurut Heryadi (2014:43–44).

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

Berdasarkan tahapan tersebut, penulis uraikan langkah penelitian yang diawali dengan menentukan atau mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya jenjang SMA/ sederajat. Langkah pertama untuk mengidentifikasi permasalahan, penulis melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, SMA Negeri 1 Tasikmalaya, dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya terkait problematika pembelajaran bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan adanya permasalahan terkait keterbatasan bahan ajar di sekolah, dimana guru tidak hanya berpaku pada buku paket saja tetapi juga masih membutuhkan alternatif bahan ajar lain. Selain itu, permasalahan juga diidentifikasi pada materi teks cerita pendek, dimana peserta didik masih kesulitan menentukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam teks cerita pendek. Kemudian penulis juga melakukan observasi ke perpustakaan, untuk melihat ketersediaan bahan bacaan, khususnya teks

cerita pendek. Hasilnya menunjukkan bahwa bahan bacaan antologi cerpen masih minim.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menentukan topik penelitian berupa analisis antologi cerpen. Setelah mengidentifikasi permasalahan, langkah kedua adalah menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran terhadap analisis bahan ajar teks cerita pendek. Langkah ketiga adalah pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang mengumpulkan informasi berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan cara menentukan populasi dan sampel dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara melakukan analisis nilai-nilai kehidupan terhadap kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya. Setelah semua tahapan dilakukan, langkah yang terakhir adalah merumuskan simpulan, yaitu hasil dari penelitian apakah cerpen *Rumah Bambu* karya Y. B. Mangunwijaya sesuai atau tidak digunakan sebagai bahan ajar.

H. Waktu Penelitian

No.	Tempat Penelitian	Waktu Penelitian
1.	SMK NEGERI 3 TASIKMALAYA	8 Mei 2025